BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi dari Siswa x di SMA NU 1 Gresik yang mempunyai masalah sifat yang mudah emosi itu cenderung memiliki sifat yang kurang bisa mengendalikan emosinya sehingga menyebabkan dirinya mudah marah dan cepat tersinggung ketika ada masalah. Baik terhadap teman – teman sekelasnya atau masyarakat sekitarnya. Dengan sifatnya yang demikian siswa tersebut tidak disukai oleh teman-teman sekelasnya. Ini bisa dilihat dari angket penelitian yang sudah peneliti jabarkan diatas disertai dengan data yang akurat.
2. Dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling terhadap siswa emosional konselor menggunakan terapi behaviorisme. Hal tersebut didasarkan bahwasanya pribadi emosional disebabkan oleh lingkungan maka dengan membentuk lingkungan yang baik maka diharapkan terapi behaviorisme tersebut dapat merubah perilaku negative menjadi hal-hal yang positif.
3. Hasil dari pelaksanaan konseling dengan terapi behaviorisme menunjukkan kesesuaian. Hal ini terbukti setelah mengadakan proses konseling kurang

lebih dua bulan terdapat perubahan dalam diri klien dalam hal mengendalikan emosi, itu terbukti dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru konselor serta klien sendiri. Sehingga konselor tidak perlu melaksanakan referral atau alih tangan kasus.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap penelitian ini yaitu :

1. Bagi konselor diharapkan tetap memantau perkembangan perilaku klien khususnya dalam memotivasi sehingga pada diri klien terjadi peningkatan dalam cara mengendalikan emosi dan tidak lagi menjadi pribadi yang emosional.
2. Bagi klien, disarankan untuk tidak segan-segan menghampiri guru bimbingan dan konseling, khususnya bagi yang mengalami gangguan dalam belajar atau lainnya, umumnya bagi semua siswa.